

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa saat ini kawasan daerah Indonesia sedang berada dalam kondisi atau keadaan mengalami perkembangan era globalisasi yang juga dibarengi dengan terjadinya revolusi industri pada level 4.0. Diketahui bahwa revolusi industri pada level 4.0 ini telah diyakini mempunyai efek pengaruh yang kontribusinya begitu cukup baik yang memberikan dukungan di dalam perkembangan dan juga kemajuan teknologi yang ada di negara ini. Agar mampu selalu mengikuti keadaan perkembangan zaman dan juga perekonomian yang mengalami perubahan begitu sangat cepat, maka seorang individu diharapkan atau dituntut agar mampu mempunyai pengetahuan serta kemampuan yang memadai yang dipakai dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan serta kekayaan yang dipunyainya tersebut (Dewi, 2022). Adapun salah satu cara atau upaya yang mampu untuk dilaksanakan guna dipakai dalam hal menjaga perekonomian yang ada saat ini ialah dengan mengambil langkah melakukan kegiatan investasi.

Investasi dianggap sebagai suatu kegiatan melakukan proses penanaman modal yang dikerjakan oleh seorang individu dengan banyaknya nilai angka modal yang nantinya diharapkan atau diyakini mampu mendatangkan perolehan hasil yang bentuknya berupa keuntungan yang akan dapat dirasakannya di masa selanjutnya atau kemudian hari (Dewi,2022). Berlandaskan ungkapan dari OJK, maka investasi dapat dinilai sebagai adanya

kegiatan melakukan proses penanam modal yang dalam hal ini dilakukan di dalam jangka waktu yang masanya cukup panjang guna melakukan kegiatan penjualan pengadaan aktiva atau juga melakukan kegiatan pembelian produk yang bentuknya berupa saham-saham dan juga surat berharga lainnya yang nantinya diharapkan atau diyakini mampu mendatangkan perolahan hasil yang bentuknya berupa keuntungan. Diketahui bahwa investasi sendiri juga digolongkan menjadi dua bentuk ialah berupa investasi pada aset rill (*Real Assets*) atau juga dinilai sebagai investasi nyata yang contohnya ialah bentuknya berupa bangunan, ataupun tanah. Bentuk investasi yang kedua yaitu ada investasi aset keuangan (*Financial Assets*) yang dimana investasi ini dapat dilakukan dengan cara pembelian saham perusahaan, surat berharga baik itu yang terdapat pada pasar uang ataupun yang berada di pasar modal, reksa dana dan produk keuangan lainnya (Faidah,2019).

Jumlah investor di Indonesia setiap tahunnya memang selalu mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan jumlah investor di Indonesia tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk yang ditemukan di daerah kawasan Indonesia. Mengacu pada perolehan hasil melakukan kegiatan sensus penduduk, maka telah terbukti menunjukkan bahwa besaran jumlah penduduk yang ditemukan di daerah kawasan Indonesia yang tergolong usia produktif ialah mencapai 191.085.440 juta jiwa (Rizki,2021). Mengacu pada perolehan data yang diperoleh dari KSEI, maka memperlihatkan banyaknya investor yang sudah memiliki identitas atau sering disebut dengan *Single Investor Identification* (SID) per Juni 2022 yaitu sebanyak 4.515.103 (KSEI,2022).

Tabel 1. 1 Persentase Persebaran Investor Domestik di Indonesia

Persentase Persebaran Investor Domestik di Indonesia		
Wilayah	Persentase Investor	Aset
Jawa	69,59%	Rp. 3.772,32T
Sumatera	16,62%	Rp. 88,71T
Kalimantan	5,42%	Rp. 58,12T
Sulawesi	4,07%	Rp. 12,64T
Bali, NTT, dan NTB	3,33%	Rp. 13,45T
Maluku dan Papua	0,98%	Rp. 4,46T

(Sumber : PT KSEI,2022)

Berdasarkan data dalam statistik pasar modal di Indonesia periode Juni 2022 oleh KSEI di atas. Tingkat investor domestik tertinggi didominasi oleh wilayah Jawa dengan jumlah persentase investor domestik sebesar 69,59%. Dan untuk wilayah Sumatera, wilayah Kalimantan, wilayah Sulawesi, wilayah Bali, daerah wilayah NTB, daerah wilayah NTT dan juga daerah wilayah Maluku serta juga wilayah Papua dinominasikan menjadi jumlah investor domestik yang kecil dibandingkan dengan wilayah Indonesia yang lainnya. Rendahnya jumlah investor yang ada pada wilayah Maluku dan Papua ini dikarenakan infrastruktur pada wilayah tersebut baru saja dibangun (Rizki, 2022). Sedangkan wilayah Bali, NTT, dan NTB yang merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan penyumbang devisa terbesar pada sektor pariwisata, akan tetapi termasuk ke dalam jumlah investor domestik dalam jumlah yang kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa, minat investasi yang ada pada provinsi Bali masih sangat kecil yaitu sebanyak 3,33% investor ber-SID dengan jumlah aset yang dimiliki Rp. 13,45T.

Rendahnya jumlah investor lokal yang sudah ber-SID di daerah Provinsi Bali ini diakibatkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan investasi sejak dari saat ini Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut yang mengakibatkan jumlah investor di Provinsi Bali sangat kecil dibandingkan dengan wilayah yang lain. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengabaikan pentingnya melakukan investasi ini, dimana hal ini terjadi dikarenakan kurangnya tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Diketahui bahwa kurangnya tingkat literasi keuangan yang ada pada tiap masyarakat diakibatkan oleh munculnya *tren* melakukan kegiatan pembelian barang yang prosesnya dilakukan dengan mudah ialah secara *online* (Dian,2019).

Berdasarkan informasi yang didapat dari Tribun-Bali.com bulan Juli 2022, yang menyatakan bahwa sebagian besar investor yang ada pada provinsi Bali ini didominasi oleh rentang usia 18 hingga 25 tahun dengan persentase 36 persen, dan usia 26 hingga 40 tahun dengan persentase 23 persen. Berikut ini merupakan persentase usia investor yang ada di Provinsi Bali.

Table 1.2 Persentase Usia Investor di Provinsi Bali

Usia (Tahun)	Persentase Investor
18 – 25	36
26 – 30	23
31 – 40	23
41-100	18

(Sumber: Tribun-Bali.com,2022)

Berdasarkan pada *Generation Theory* yang dikeluarkan oleh Karl Mannheim (1923), maka diketahui bahwa para kalangan Generasi Y atau juga

dalam hal ini sering dikatakan dengan sebutan para kalangan generasi *millennial* yang dianggap sebagai para kalangan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1980 - 2000 (Harries & Dudung, 2020). Para kalangan generasi Y ini telah dianggap sebagai generasi yang terbentuk dari masyarakat atau individu yang lahir diantara 2 *millennial* yang berbeda yaitu dari sebelum tahun 2000 (*pre-millennial*) dan setelah tahun 2000 (*pasca millennial*). Sehingga generasi ini dianggap generasi yang paling berhasil dikarenakan mampu beradaptasi pada kedua zaman tersebut (Hardika, dkk, 2018). Adanya hal tersebut banyak peneliti dan juga para ahli yang menyampaikan ungkapan atau pendapatnya yang tentunya tanpa sama terkait hal-hal mengenai tahun kelahiran yang ada pada generasi ini. Pada saat terbentuknya Generasi Y ini, maka diketahui tanpa terlepas dari peran serta para kalangan generasi yang ada pada tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa para kalangan Generasi Y berhasil terbentuk dari adanya perkembangan dan juga kemajuan teknologi serta juga informasi yang begitu pesat, sehingga hal ini yang mendukung menyebabkan karakteristik yang terbentuk pada kalangan masyarakat yang lahir di masa generasi ini ialah kalangan masyarakat atau individu yang dimana tiap-tiap aktivitasnya pastinya sering mempergunakan teknologi yang ada dan juga membentuk tiap-tiap individu untuk berubah menjadi kurang mampu melakukan kegiatan sosialisasi dan kurang adanya rasa percaya diri serta toleran pada terjadinya setiap muncul perubahan. Kalangan Generasi Y dinilai juga sebagai kalangan generasi dengan tingkat persentase yang angkanya menginjak di angka 40% dari banyaknya jumlah penduduk yang telah tersebar di kawasan wilayah

Indonesia. Dengan hal inilah, maka para kalangan Generasi Y ini telah begitu sangat diharapkan mampu untuk menjadi investor muda yang akan mampu membantu dalam hal meningkatkan perekonomian serta memberikan peran yang aktif dalam perluasan rasa minat melakukan berinvestasi di pasar modal Indonesia (Febri,2021).

Wilayah Kab. Buleleng telah dinilai sebagai sebuah wilayah Kab. yang posisinya berada tepat di sebelah utara Provinsi Bali, Indonesia. Diketahui pula bahwa wilayah Kab. Buleleng sendiri posisinya yang secara langsung berbatasan dengan laut Jawa yang ada di posisi sebelah utara, berbatasan dengan selat Bali yang ada di posisi sebelah Barat. Luas wilayah Kab. Buleleng sendiri ialah berhasil mencapai 1.365,88 km<sup>2</sup> yang diketahui telah terbagi menjadi 9 (Sembilan) daerah kawasan kecamatan dengan adanya 129 desa yang tersebar di daerah ini, adanya 19 kelurahan, mencakup juga 550 dusun/banjar dan juga adanya 58 lingkungan (taruBali.Baliprov.go.id, 2023). Wilayah Kab. Buleleng juga dinilai sebagai wilayah Kab. yang juga terkenal dengan nama sebutan sebagai Kota Pendidikan. Wilayah Kab. Buleleng juga diketahui begitu sangat dikenal juga sebagai penghasil pertanian yang posisinya berada terbesar di Bali seperti buah-buahan yang mencakup buah salak Bali dan juga jeruk keprok Tejakula.

Dilansir dari laman Nusa Bali, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Bali pada tahun 2021 masih berada dalam posisi minus 2,47 persen dan juga mengacu pada data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, dimana diketahui bahwa tepat pada tahun 2020 telah munculnya kondisi pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Kab. Buleleng yang sedang

mengalami kontraksi yang tinggi hingga berhasil mencapai minus 5,76 persen. Sedangkan diketahui tepat pada tahun 2021, maka tampak kondisi adanya pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Kab. Buleleng yang merangkak naik mengalami perubahan yang tampak muncul hasil minus 0,59 persen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti kepada beberapa masyarakat khususnya yang termasuk ke dalam golongan Generasi Y di sekitar Kabupaten Buleleng terhadap minat investasi pada Generasi Y. Menjelaskan bahwa banyak dari masyarakat di Kabupaten Buleleng yang memiliki minat untuk melakukan investasi sejak dini, akan tetapi masyarakat Buleleng khususnya pada Generasi Y lebih memilih untuk mengurungkan minat dalam berinvestasi yang dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh para Generasi Y di Kabupaten Buleleng mengenai investasi tersebut. Selain kurangnya pemahaman atau pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar khususnya para Generasi Y pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan sebagai berikut. adapun yang menyebabkan masyarakat sekitar mengurungkan niatnya dalam melakukan investasi selain faktor pengetahuan investasi tersebut yaitu penghasilan yang didapatkan setiap bulannya, yang dimana banyak masyarakat yang menjelaskan bahwa dari penghasilan yang mereka dapatkan setiap bulannya masih belum mampu untuk dapat melakukan investasi, dikarenakan dengan penghasilan yang mereka dapatkan masih mengalami *deficit* dalam memenuhi konsumsi mereka setiap bulannya.

Selanjutnya yaitu ada minimnya literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu, dimana dari hasil melaksanakan kegiatan observasi telah

memberikan penjelasan bahwa banyak kalangan masyarakat yang diketahui masih kurang memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan yang dimilikinya pada waktu setiap bulannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat ini banyak masyarakat yang menggunakan penghasilannya untuk mengikuti *tren* berbelanja secara *online* demi dapat berpenampilan mengikuti *tren* yang ada, dan melupakan akan yang namanya investasi yang dapat memberikan keuntungan mereka dimasa depan.

Selanjutnya yaitu ada kemajuan teknologi, dimana seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini dunia teknologi informasi sedang mengalami perkembangan secara cepat, sehingga dengan kemajuan teknologi secara cepat ini membuat banyaknya masyarakat khususnya para Generasi Y yang masih belum dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terjadi terutama dalam hal berinvestasi secara *online* (*online trading*). Dari hasil observasi menjelaskan salah satu alasan mereka belum melakukan investasi pada saat ini yaitu banyak *platform-platform* investasi yang muncul di *social media* yang menawarkan berinvestasi dengan mudah, cepat dan dengan modal yang kecil. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi ragu mengenai *platform-platform* investasi yang legal dan ilegal. Sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan investasi hingga saat ini.

Pengetahuan Investasi dinilai sebagai suatu pemahaman secara dasar pada hal-hal yang adanya kaitannya mengenai investasi yang mencakup jenis, *return*, dan juga risiko investasi yang akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan proses pengambilan suatu keputusan melakukan kegiatan berinvestasi (Kusuma & Galuh, 2020). Pengetahuan yang dipunyai

oleh tiap-tiap seorang investor pada hal-hal terkait mengenai investasi begitu sangat memiliki peran yang penting dan dinilai juga begitu sangat dibutuhkan guna agar mampu dipakai alat menghindari munculnya kerugian ketikan terjun melakukan kegiatan investasi yang terjadi di pasar modal (Hati & Harefa, 2019). Diketahui bahwa suatu informasi yang adanya hubungan atau kaitan dengan pengetahuan investasi, maka akan mampu menimbulkan adanya suatu perubahan rasa minat yang turut memberikan pengaruhnya pada sikap atau tingkah laku pada seseorang (Eka, 2021). Kondisi yang ada di atas telah selaras dengan hasil riset yang dihasilkan oleh Hati dan Harefa (2019); Kusuma dan Galuh (2020) dalam hasil risetn menjelaskan bahwa pengetahuan investasi dengan cara secara parsial dan juga cara simultan investasi memunculkan hasil pengaruhnya pada minat berinvestasi. Hasil yang diperoleh oleh Aini dan Junaidi (2019); dan Darmawan (2019) sebaliknya mengungkap hal yang berlainan, bahwa pengetahuan investasi dengan cara secara parsial tanpa memunculkan hasil pengaruhnya pada rasa minat investasi.

Riset ini juga memakai variabel pengetahuan investasi dimana dengan pertimbangan hal ini dianggap hal yang sangat esensial dan juga wajib untuk dipunyai oleh para pihak investor sebelum menuju melakukan kegiatan investasi (Yolan,2021). Diketahui bahwa dengan adanya pengetahuan investasi yang memadai di dalam diri para pihak investor, maka ini mampu memberikan bantuan dan juga dukungan pada para pihak investor dalam melakukan penentuan keputusan berinvestasi, dan juga hal ini mampu memberikan bantuan pada para pihak investor agar tanpa asal-asalan dan juga tergesa-gesa di dalam memilih emiten yang dilakukan tanpa mencermati kesempatan atau

peluang yang tersedia. Semakin luas pengetahuan yang mampu ada di dalam diri tiap-tiap investor pada hal-hal yang adanya hubungan mengenai investasi, maka hal ini mampu memberikan efek pengaruhnya pada rasa minat di dalam melakukan kegiatan investasi dan juga mampu dipakai dalam melakukan proses identifikasi pada munculnya kendala-kendala atau risiko-risiko yang nantinya dijumpai oleh para pihak investor (Eka, 2021).

Kemajuan teknologi yang ada pada masa saat ini dinilai memberikan efek pengaruh yang begitu cukup besar pada perekonomian yang ada pada suatu negara, dimana dengan adanya kemajuan teknologi saat ini dapat memberikan kemudahan pada kegiatan yang ada di sektor bisnis pada saat dalam menjalankan kegiatan usahanya dan juga pada saat mencapai hasil yang optimal (Kusuma & Galuh, 2020). Kemajuan teknologi ini juga memberikan dampak yang cukup baik pada pasar modal Indonesia, dimana kegiatan pasar modal pada saat ini semakin banyak digemari oleh para investor muda. Dengan sudah adanya fasilitas *online trading* ini, maka akan mampu dipakai sarana guna menarik rasa minat para investor guna melakukan kegiatan berinvestasi yang dapat dijalankan dimanapun dan juga dijalankan kapanpun hanya dengan adanya dukungan dari teknologi yang ada saat ini yang begitu sangat berkembang pesat, sehingga hal ini mampu memberikan kemudahan bagi para investor di dalam melakukan proses penentuan keputusan. Selain mampu dipakai guna melakukan kegiatan investasi, maka diketahui kemajuan teknologi yang ada di masa sekarang ini juga dapat memberikan kemudahan bagi para investor dalam mengetahui posisi laporan keuangan, membaca berita,

melihat grafik harga saham, dan menilai keuntungan ataupun risiko saham pada suatu perusahaan hanya dengan menggunakan *online trading*.

Dipilihnya variabel kemajuan teknologi ini sebagai variabel penelitian sekaligus variabel pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu, dikarenakan berdasarkan hasil survei penetrasi penggunaan internet di Indonesia pada awal tahun 2023, menjelaskan bahwa sudah sebanyak 212,9 juta jiwa pengguna internet di bulan Januari 2023. Dimana sekitar 77% dari populasi di Indonesia sudah mulai untuk mengikuti kemajuan teknologi saat ini (DataIndonesia.id, 2023). Sedangkan di Provinsi Bali sendiri khususnya di Kabupaten Buleleng per tahun 2021 penggunaan teknologi digital sudah mencapai 84,35%, dan untuk jumlah pengguna yang mengakses internet yaitu sebesar 56,01% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada (BPS Provinsi Bali, 2022).

Dengan adanya kemajuan teknologi yang ada begitu sangat pesat dan juga dengan didukung mudahnya akses internet yang sudah disediakan, maka begitu sangat di harapkan mampu membantu dalam menarik rasa minat investasi yang ada pada para kalangan Generasi Y. Kondisi ini berhasil selaras dengan hasil riset yang didapatkan oleh Bayu dan Nila (2019); Yusuf (2019) yang menemukan dimana kemajuan teknologi memunculkan pengaruhnya pada rasa minat investasi yang ada pada kalangan Generasi *millennial*. Tandio & Widanaputra (2016) dan Karatri (2021) dalam penemuannya sebaliknya mengungkap hasil yang berlainan dimana kemajuan teknologi tanpa memunculkan pengaruhnya pada minat investasi.

Literasi keuangan dinilai sebagai adanya proses yang dipakai melakukan penentuan pada tingkat sejauh mana seorang individu mampu mengetahui dan

juga memahami terkait konsep keuangan dengan secara baik yang kemudian dalam hal ini akan dipakai guna melakukan kegiatan investasi (Asari & Kurnianingsih, 2022). Diketahui bahwa seseorang yang mampu mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik atau juga sehat serta juga mampu melekat pada huruf dinilai atau diyakini akan mampu secara lebih memiliki kemampuan di dalam melakukan perencanaan keuangan secara baik (Herawati & Dewi, 2020). Ungkapan yang datang dari Asari dan Kurnianingsih (2022), maka menilai bahwa literasi keuangan yang baik akan mampu memberikan motivasi yang secara baik di dalam melakukan kegiatan berinvestasi pada berbagai macam jenis investasi yang tersedia, sehingga hal ini mampu akan menarik rasa minat dari para kalangan investor dalam membuat suatu perencanaan melakukan kegiatan investasi, sehingga dapat disebutkan literasi keuangan mampu memunculkan pengaruhnya yang nampak positif pada rasa minat berinvestasi yang terjadi pada kalangan Generasi Y.

Riset ini juga memakai variabel literasi keuangan yang disebabkan seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa literasi keuangan ini merupakan suatu hal yang membahas mengenai bagaimana sikap atau perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya dalam kehidupannya sehari-hari, dan apabila seseorang tersebut sudah mengelola keuangannya dengan baik, maka mampu menimbulkan efek pengaruh pada rasa minat setiap individu guna melakukan kegiatan investasi dengan cara memakai penghasilan yang dalam hal ini sudah disisihkan. Mengacu pada perolehan hasil temuan dari Asari dan Kurnianingsih (2022); Kelly dan Pamungkas (2022) yang menemukan hal yang tanpa beda, dimana literasi keuangan menimbulkan pengaruhnya yang arahnya signifikan

pada rasa minat investasi saham. Addury (2020) dalam penemuannya menemukan hal yang tidak sama, dimana literasi keuangan tanpa menimbulkan pengaruhnya yang arahnya signifikan pada rasa minat investasi yang dilakukan di pasar modal syariah.

Penghasilan memiliki peranan yang penting dalam mendorong seseorang untuk memulai investasi (Nanik, 2017). Dalam investasi, penghasilan memiliki hubungan yang erat dengan sumber dana investasi seorang investor. Ungkapan yang datang dari Hidayat dan Edy (2009), menilai bahwa penghasilan ialah setiap perolehan tambahan kemampuan yang bersifat secara ekonomis yang berhasil didapatkan yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk melakukan kegiatan konsumsi dan juga dipakai menambah jumlah nilai kekayaan. Diketahui bahwa masyarakat yang ada di kawasan wilayah Indonesia secara umum melakukan pengalokasian uang atau juga pendapatannya ke berbagai macam bentuk seperti konsumsi, tabungan dan juga ditanamkan ke dalam investasi.

Mengacu pada perolehan hasil riset dari lembaga pemasaran bahwa menemukan, dimana rata-rata masyarakat yang ada di daerah kawasan Indonesia diketahui hanya melakukan kegiatan menabung dan juga melakukan kegiatan investasi memakai 13% dari total jumlah besar pendapatannya. Pada saat dalam hal ini dilakukan perbandingan pemakaian pendapatan guna disalurkan menabung atau juga melakukan kegiatan investasi, maka jumlah nilai persentase tabungan dianggap masih lebih besar dari pada jumlah persentase nilai yang dipakai dalam melakukan kegiatan investasi. Kondisi ini muncul sebab diketahui masih begitu banyaknya kalangan masyarakat yang

memiliki anggapan bahwa investasi dan juga manajemen keuangan mampu untuk selanjutnya dilakukan pada saat mempunyai jumlah pemasukan keuangan yang nilainya tinggi (Yasa, 2020).

Variabel penghasilan individu merupakan variabel pembaruan kedua pada penelitian ini. alasan dipilihnya variabel penghasilan individu ini sebagai variabel pembaruan yaitu, dikarenakan variabel ini masih jarang diteliti oleh para peneliti yang ada. Selain itu variabel penghasilan individu ini juga memiliki kaitan terhadap minat investasi, dikarenakan dengan jumlah penghasilan yang didapatkan oleh seseorang melebihi dari jumlah konsumsi yang dikeluarkan setiap bulannya, maka seseorang atau individu tersebut akan lebih condong guna melakukan kegiatan investasi atau juga melakukan kegiatan menyimpan dalam berbagai macam bentuk yang dimana contohnya seperti tabungan, deposito ataupun bentuk yang lainnya yang diyakini kedepannya mampu memberikan peroleh nilai keuntungan. Hal ini mampu sejalan dengan mengacu pada perolehan hasil temuan dari Nanik (2017); dan Tanaya (2021) yang menemukan hasil temuan yang mendukung, dimana pendapatan menimbulkan pengaruhnya yang arahnya nampak positif dan juga nampak signifikan pada rasa minat investasi. Ramadan (2019) dalam temuannya menemukan hal yang tanpa sama bahwa pendapatan atau penghasilan tanpa menimbulkan pengaruhnya pada rasa minat investasi.

Diketahui bahwa adapun yang menjadi alasan dipilihnya judul penelitian ialah “Pengaruh pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi pada Generasi Y”, ialah dimana pada masa yang ada di waktu saat ini pasar modal mempunyai

peran yang begitu sangat penting yang dipakai dalam mengatur perekonomian negara. Berdasarkan data pada website PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang menjelaskan bahwa telah ditemukan beberapa tahun ke belakang dimana pasar modal telah berhasil menjadi sebuah *tren* yang begitu banyak telah diminati atau dilakukan di dunia kalangan remaja, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh pada KSEI per bulan Juni 2022 menjelaskan bahwa jumlah investor khususnya di Provinsi Bali masih cukup kecil. Sehingga peneliti memiliki niat untuk melakukan penelitian pada variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi, disebabkan oleh berbagai macam aspek ini yang dinilai dapat dijadikan faktor utama yang turut berkontribusi dalam memberikan pengaruhnya pada minat investasi yang ada pada masyarakat yang dimana secara khususnya ada pada para kalangan Generasi Y, serta adanya *research gap* yang ada pada riset yang terdahulu.

Riset ini dijadikan sebagai hasil dari replikasi dari riset yang sebelumnya berhasil dilakukan oleh Asari dan Kurnianingsih (2022), yang mempergunakan objek penelitian ialah pada Generasi *millennial* yang ada di kota Surakarta. Riset yang dilakukan oleh Asari dan Kurnianingsih (2022) diketahui telah mempergunakan variabel yang mencakup literasi keuangan, pengetahuan investasi, perilaku keuangan, toleransi risiko. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan.

Adapun ditemukan aspek perbedaan pada riset ini dengan riset yang ada sebelumnya, ialah pada riset ini memakai 2 (dua) variabel bebas yang tampak tidak ditemukan ada pada riset sebelumnya yaitu penghasilan individu dan

kemajuan teknologi, variabel ini dipilih dikarenakan sesuai dengan objek penelitian yaitu masyarakat Generasi Y yang sudah memiliki penghasilan setiap bulannya. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam riset ini dengan riset yang ada pada sebelumnya ialah pada objek penelitian, dimana objek yang dipakai pada riset sebelumnya telah mempergunakan Generasi *millennial* yang ada di kota Surakarta. Sedangkan pada riset ini telah mempergunakan objek pada Generasi Y yang ada pada Kab. Buleleng.

Hasil temuan yang ada pada terdahulu telah berhasil menemukan adanya inkonsistensi dengan hasil riset yang ada sebelumnya, sehingga akan dilakukan proses pengujian secara ulang pada variabel penelitian yang dinilai mampu mempengaruhi minat melakukan kegiatan berinvestasi. Inkonsistensi dinilai sebagai adanya ketidakselarasan atau penemuan hasil yang tanpa sama. Peneliti telah memiliki maksud guna melakukan proses mengidentifikasi dan juga melakukan proses pengujian secara ulang pada jalinan hubungan yang terjadi diantara pengetahuan investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan pada minat investasi yang ada pada kalangan Generasi Y.

Mengacu pada penjelasan yang nampak di latar belakang di atas, maka pihak peneliti memiliki ketertarikan yang besar guna selanjutnya melakukan kegiatan penelitian dengan memutuskan mengangkat judul ialah **“PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENGHASILAN INDIVIDU, KEMAJUAN TEKNOLOGI, LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GENERASI Y”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada bagian penjelasan dari latar belakang di atas, maka berhasil ditemukan adanya beberapa identifikasi masalah, ialah mencakup:

- a. Banyaknya jumlah investor domestik yang ada di Provinsi Bali masih cukup rendah pada bulan Juni tahun 2022.
- b. Masih banyaknya masyarakat khususnya Generasi Y yang mengabaikan pentingnya melakukan investasi sejak dini.
- c. Banyaknya masyarakat Generasi Y yang masih belum berhasil memanfaatkan terkait perkembangan teknologi yang ada pada masa era saat ini yang diyakini telah semakin canggih dengan secara baik.
- d. Kurangnya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh para Generasi Y.
- e. Penghasilan yang didapatkan oleh setiap individu sebagian besar digunakan untuk konsumsi dan tabungan, dibandingkan dengan melakukan kegiatan investasi.
- f. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dinilai begitu masih belum cukup mampu baik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada bagian penjelasan dari latar belakang dan juga identifikasi masalah yang tampak di atas, maka pada riset ini memiliki batasan masalah. Tujuan dari dibuatnya pembatasan masalah ini yaitu untuk menyempurnakan, mendalami, dan membantu peneliti agar lebih fokus terkait penelitian yang akan dikerjakannya. Sehingga dalam riset ini telah mempergunakan empat faktor dalam mengetahui pengaruh minat investasi ialah mencakup pengetahuan

investasi, penghasilan individu, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan dengan objek penelitian ialah Generasi Y (*Millennial*).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Merujuk pada bagian penjelasan dari latar belakang di atas, maka berhasil ditemukan adanya beberapa rumusan masalah, ialah mencakup:

1. Apakah pengetahuan investasi mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y?
2. Apakah penghasilan individu mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y?
3. Apakah kemajuan teknologi mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y?
4. Apakah literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berhasil ditemukan adapun beberapa tujuan yang hendak diwujudkan oleh pihak peneliti dalam kegiatan ini yang telah berpandukan pada beberapa rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Dipergunakan mencari dan juga mengetahui pengaruh yang diperlihatkan oleh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y.
2. Dipergunakan mencari dan juga mengetahui pengaruh yang diperlihatkan oleh penghasilan individu terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y.
3. Dipergunakan mencari dan juga mengetahui pengaruh yang diperlihatkan oleh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y.

4. Dipergunakan mencari dan juga mengetahui pengaruh yang diperlihatkan oleh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Y.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini telah berhasil dipandang dari 2 (dua) sisi, ialah dari sisi teoritis dan juga sisi praktis, ialah mencakup:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat hasil melaksanakan riset ini, maka begitu amat diharapkan oleh pihak peneliti mampu adanya pemberian wawasan serta pengetahuan mengenai TPB yang memiliki kaitan dengan minat melakukan kegiatan berinvestasi yang dipengaruhi oleh faktor pendukung yang mencakup ialah pemahaman investasi, penghasilan individu, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi.
- b. Manfaat hasil melaksanakan riset ini, maka begitu amat diharapkan oleh pihak peneliti mampu adanya pemberian tambahan-tambahan referensi yang mampu difungsikan dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya ada di dalam bidang akuntansi yang selanjutnya secara khususnya ditemukan di materi Investasi Pasar Modal.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Manfaat hasil melaksanakan riset ini, maka begitu amat diharapkan oleh pihak peneliti mampu adanya pemberian tambahan bahan-bahan pembelajaran pada peneliti untuk lebih memahami kembali mengenai pengaruh yang dimunculkan oleh aspek yang mencakup pengetahuan investasi, literasi keuangan, penghasilan individu, dan juga kemajuan teknologi pada minat

investasi yang terjadi di kalangan remaja. Selain itu penelitian ini juga digunakan oleh peneliti sebagai bukti penerapan ilmu yang sudah diterima oleh peneliti selama berada dibangku perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan agar dengan adanya penelitian ini masyarakat khususnya para remaja dapat mengetahui seberapa penting melakukan investasi dari sejak dini, dan dapat menambah wawasan mengenai literasi keuangan serta kemajuan teknologi yang seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Manfaat hasil melaksanakan riset ini, maka begitu amat diharapkan oleh pihak peneliti mampu adanya pemberian tambahan referensi ilmiah atau bahan-bahan bacaan yang mampu difungsikan dalam membantu melancarkan kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang dimana terutama yang ada pada bidang akuntansi terkait mengenai tingkat minat investasi.

d. Bagi Perusahaan

Manfaat hasil melaksanakan riset ini, maka begitu amat diharapkan oleh pihak peneliti mampu membantu perusahaan dalam mengetahui dan memahami faktor apa saja yang turut serta mempengaruhi tingkat minat investasi yang ada di kalangan masyarakat. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan kembali bagaimana cara menarik perhatian agar semakin banyak masyarakat melakukan investasi mulai sejak dini.